

# **PENDIDIKAN TRANSFORMASI KESALEHAN INDIVIDU MENUJU KESALEHAN SOSIAL DI ERA- GLOBALISASI**

## **NASKAH PUBLIKASI ILMIAH**

Diajukan kepada  
Program Studi Magister Pendidikan Islam  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)



Disusun Oleh :

Ahmad saefudin zuhri<sup>1</sup>, Syamsul Hidayat<sup>2</sup>, Moh. Abdul Khaliq Hasan<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan Islam, UMS Surakarta

Staf pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

Staf Pengajar Pascasarjana UMS Surakarta

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN ISLAM  
SEKOLAH PASCASARJANA  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2014**

**PENDIDIKAN TRANSFORMASI KESALEHAN INDIVIDU  
MENUJU KESALEHAN SOSIAL DI ERA-GLOBALISASI**

**NASKAH PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Diajukan Kepada  
Program Studi Pendidikan Islam  
Sekolah Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Dari Tugas Guna Memperoleh  
Gelar Magister Pendidikan Islam (M.Pd.I)

**Disusun Oleh :**

**Ahmad Saefudin Zuhri**  
**O 100 1200 003**

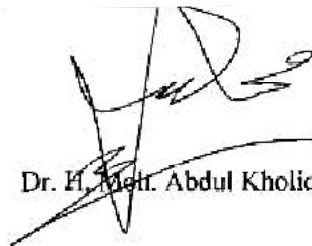
Naskah Publikasi ini telah disetujui oleh :

Pembimbing I



Dr. Syamsul Hidayat, M.Ag

Pembimbing II



Dr. H. Mahr. Abdul Kholiq Hasan, M.A., M.Ed.

## ABSTRAK

Ahmad Saefudin Zuhri. O 100 012 003. Pendidikan Transformasi Kesalehan Individu Menuju Kesalehan Sosial. Tesis Magister Pendidikan Islam. Sekolah Pascasarjana. Universitas Muhammadiyah Surakarta. 2014.

Islam memiliki nilai yang secara universal mengajarkan umatnya untuk senantiasa berubah dari kejelekan menuju kebaikan (transformatif) yakni Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. Ajaran Islam inilah hadir untuk selalu mengentas manusia dari berperadaban rendah menuju manusia yang berperadaban tinggi. Ajaran Islam inilah yang juga menjadi kekuatan pendidikan Islam untuk selaras dengan misi utama Nabi yang diutus oleh Allah untuk memperbaiki karakter dan perilaku ummat. Perbaikan karakter dan perilaku merupakan bagian sangat penting untuk membangun kualitas hidup dan peradaban manusia, dengan pendidikan transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial diharapkan pendidikan Islam mampu menghadapi gencarnya arus globalisasi. Atas dasar inilah, penulis mengangkat permasalahan mengenai bagaimana transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial terwujud, bagaimana dampak globalisasi terhadap perkembangan paedagogi peserta didik dan bagaimana cara pendidikan Islam mentransformasikan kesalehan individu menuju kesalehan sosial di era-global.

Jenis penelitian ini adalah *library research* dengan analisis deskriptif kualitatif, dan memakai pendekatan refleksi-filosofis agar ditemui relevansi kelogisan pengembangan pendidikan Islam berdasarkan transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial. Sumber data dalam penelitian ini adalah buku-buku, jurnal dan artikel yang memiliki tema yang sama. Analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif bersifat eksploratif yakni dengan mengeksplorasi fenomena sasaran penelitian yang ada dengan jalan pengumpulan data, reduksi data (meng unit dan mengkode) dan mendisplaykannya.

Hasil penelitian ini adalah *pertama*; transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial dapat tercapai dengan tiga proses yakni individu memahami fungsi agama Islam secara transformatif, individu memahami peran agama Islam secara transformatif dan individu mampu mentransformasikan Islam. *Kedua*; dampak globalisasi terhadap perkembangan pendidikan Islam yakni globalisasi sangat mempengaruhi masyarakat, dimana sebarannya sangat luas dari orang dewasa sampai anak-anak. Akibatnya paedagogi peserta didik tidak luput dari arusnya sehingga karakter, potensi dan akhlak (tingkahlaku) ikut terpengaruh dengan tren globalisasi. Hal inilah yang mengganggu proses pengembangan potensi yang dimiliki peserta didik sehingga nilai-nilai dan ajaran Islam semakin melemah. *Ketiga*, cara pendidikan Islam mentransformasikan kesalehan individu menuju kesalehan sosial di era global adalah pentransformasian dilakukan secara teoritis dan praktis, analisis lebih mendalam mengenai pola rekonstruksi dan reformasi pendidikan agama Islam, dan pendidikan Islam transformasi dilakukan untuk pembentukan akhlakul karimah.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Transformasi, Kesalehan Individu, Kesalehan Sosial, Globalisasi.

## ABSTRAC

Islam has particularly universal values taught his people to constantly change from weakness to goodness (transformative) that Allah does not change the state of a people so that they change the existing situation on themselves. Islamic teachings is always there to remove lower civilized man to highly civilized human beings. This is the teaching of Islam which is also the power of education to Islam aligned with the primary mission of prophets sent by God to correct the character and behavior of people. Correcting the character and behavior is essential to establish the quality of life and human civilization, the piety of individual to social can reach by the transformative education to be able to face the onslaught of globalization. Based on this explanation, authors concerns to raise how the transformation of individual piety towards social piety embodied, how the impact of globalization on the development of pedagogical learners and how to transform the Islamic education of individual piety towards social piety in the globalization era.

The type of this study is library research with qualitative descriptive analysis, and use reflection philosophical approach that met the relevance of the logic development of Islamic education based on the transformation of individual piety towards social piety. Data sources of this study are books, journals and articles that have the same theme. To analyze the data, the author uses descriptive exploratory analysis to explore the phenomenon of the existing research targets by collecting the data, data reduction and display it.

The results of this study are the first; transformation of individual piety towards social piety can be achieved by three processes, they are understanding of individuals about the Islamic religion as a transformative function, understanding of individuals about the transformative role of Islamic religion and the ability of individual to transform Islam. Second, the impact of globalization on the development of Islamic education that globalization greatly affect society, where the spreading is too wide from adults to children. Consequently pedagogic learners are not spared from the current so that the character, potential and behavior are affected by globalization trends. This is which disturb the development potential process of the learners so that the values and ideology of Islam weakened. Third, how to transform the Islamic education of individual piety towards social piety in the global era is done in transforming the theoretical and practical, in-depth analysis of the pattern of reconstruction and reform of Islamic religious education and Islamic education transformation is done for the formation of akhlakul karimah.

Key words: Islamic education, transformation, individual piety, social piety, globalization.

## **PENDIDIKAN TRASFORMASI KESALEHAN INDIVIDU MENUJU KESALEHAN SOSIAL**

### **A. Pendahuluan**

Pendidikan Islam pada dasarnya merupakan proses memanusiakan-manusia, dalam hal ini terdapat dua agenda penting yaitu proses *pemanusiaan* dan proses *kemanusiaan*. Pendidikan Islam hadir bukan untuk mengajarkan agama yang teralienasi dari konteks, akan tetapi aktif sebagai penyelesaian problem realitas. Islam hadir untuk selalu mengentaskan manusia dari berperadaban rendah menuju berperadaban tinggi.

Misi pendidikan Islam tidak terlepas dari misi utama Nabi yang diutus oleh Allah untuk terus memperbaiki karakter serta perilaku ummat. Perbaikan karakter dan perilaku merupakan bagian sangat penting untuk membangun kualitas hidup dan peradaban manusia. Membentuk manusia agar memiliki kesinergisan antara jasmaniah dan ruhani, keseimbangan kemampuan pembacaan akan tanda-tanda Allah di dalam kitab suci (ayat-ayat *qauliyyah*) dan tanda-tanda Allah yang ada di alam raya (ayat-ayat *kauniyyah*).

Agama paling tidak terdiri dari lima dimensi yaitu dimensi ritual, dimensi mistikal, dimensi ideologikal, dimensi intelektual, dan dimensi sosial. Menurut Edward Mortimer dalam *Islam and Power*, dalam agama Islam lebih banyak menekankan dimensi sosial ketimbang dimensi ritual. Dengan demikian peranan Islam dalam membangun masyarakat sangat penting.<sup>1</sup> Peranan tersebut dilihat dari kevitalannya dalam membina umat manusia yakni agama memiliki fungsi edukasi, penyelamatan, kontrol sosial, persaudaraan, dan transformasi.

Agama dalam fungsi edukasi, yakni agama memiliki peranan untuk membimbing dan mengajarkan manusia melalui lembaga-lembaga pendidikan untuk memahami ajaran agama dan memotivasi manusia untuk membumikan prinsip-prinsip keagamaan dalam setiap sistem perilaku kehidupan. Agama dalam

---

<sup>1</sup> Edward Mortimer, 1971. *Islam dan Kekuasaan*. Bandung: Mizan. Hlm. 538-543

fungsi penyelamatan, yakni agama menjadi sumber dari jawaban terhadap problema manusia. Agama dalam fungsi control sosial, yakni agama ikut bertanggungjawab pada keseimbangan kehidupan manusia. Agama membawa norma-norma universal yang mampu memilah kaidah-kaidah susila yang baik dan menolak kaidah yang tabu dan terlarang beserta sangsinya.

Agama dalam fungsi transformasi, yaitu menggerakkan dinamika ajaran agama menjadi sebuah kerja kreatif yang selalu kontekstual dengan realitas di mana agama tersebut eksis sehingga agama tidak kehilangan maknanya dalam dimensi yang berbeda. Selain itu, ajaran agama juga mutlak ditransformasikan dalam sendi-sendi kehidupan manusia agar agama tidak selamanya jauh dari realitas dan tidak terjangkau oleh pemahaman manusia. Agama diturunkan untuk manusia maka pemahamannya pun sudah selayaknya manusiawi dan prakteknya pun harus ditransformasikan secara manusiawi pula.

Islam datang untuk merubah masyarakat menuju kualitas hidup yang lebih baik, seperti dicerminkan dengan tingkat ketaatan yang tinggi kepada Allah, pengetahuan tentang syariat, dan terlepasnya umat dari beban kemiskinan, kebodohan dan sebagainya, serta berbagai macam belenggu yang memasung kebebasan manusia.<sup>2</sup> Karakter kuat sangat penting dimiliki dalam hidup dan kehidupan manusia, karena karakter tidak hanya menjadi titik poros yang mencerminkan akhlak anak bangsa, tetapi juga menjadi proses pencarian watak bangsa dan menjadi poros utama titik balik kesuksesan pembangunan peradaban bangsa. Menuju ke penciptaan kesalehan sosial sebagai upaya terciptanya masyarakat yang berlandaskan nilai persamaan dan keadilan juga sebagai upaya menciptakan kemaslahatan umat.

Globalisasi perlu disadari dan dipahami serta direspon secara tepat. Fenomena ini telah banyak mengubah banyak sisi dalam kehidupan masyarakat dunia, dan globalisasi bukan Cuma perceptan arus informasi secara ekstrim karena adanya

---

<sup>2</sup> Jalaluddin Rahmat, 1986. *Islam Alterbatif Cerah-Ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan. Hlm 43-44.

kemajuan teknologi komunikasi.<sup>3</sup> Di dalam dunia global, bidang-bidang di atas terjalin secara luas, erat dan dengan proses yang cepat. Hubungan ini ditandai dengan hubungan antara penduduk bumi yang melampaui batas-batas konvensional, seperti batas antara bangsa dan Negara.<sup>4</sup>

Anak dalam artian peserta didik rentan sekali dengan fenomena globalisasi, ia akan lebih mudah terjerembab dalam efek buruk dari globalisasi. Hal ini menjadikan perkembangan pedagogi tarunan karakter peserta didik terganggu. Gangguan tersebut mengakibatkan pertemuan arus tentang, apakah karakter yang dihasilkan sesuai dengan proses pendidikan Islam yakni membentuk manusia ulul albab ataukah sebaliknya menjadikan generasi muda yang apatis dan tidak sadar akan tanggung jawabnya sebagai khalifah di bumi. Melihat realitas tersebut, pendidikan transformasi kesalehan dibutuhkan pada Era-globalisasi. Transformasi kesalehan adalah mengaplikasikan secara lebih nyata ajaran agama Islam agar Islam mampu menjadi solusi atas permasalahan yang ada sekarang (kontemporer). Selain itu kesalehan yang penuh dengan nilai tauhid harus mampu memposisikan manusia sebagai makhluk yang ditunjuk menjadi khalifah di bumi yang memiliki tanggung jawab atas kelangsungan dunia. Melihat gambaran diatas pendidikan Islam transformasi kesalehan perlu dilakukan dengan lebih mengetahui bagaimana transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial itu dapat terwujud.

## **B. Metode dan Analisis Data**

Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library reseaech*) suatu penelitian yang bertujuan mengumpulkan data dan informasi, seperti buku-buku, majalah, dan sumber dokumen lainnya.<sup>5</sup> Sifat penelitian ini adalah kualitatif, data kualitatif

---

<sup>3</sup> Anthony giddens, 2001. *Runaway World: Bagaimana Globalisasi Merombak Kehidupan Kita*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

<sup>4</sup> Muhtrom, 2005. *Reproduksi Ulama di Era-globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. Hlm. 45.

<sup>5</sup> Mestika Zed, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm 3.

yang banyak dilakukan adalah pemaparan data yang bersifat fleksibel dengan menelusuri kebenaran-kebenaran fakta yang terjadi dilapangan.<sup>6</sup>

Menelaah traformasi kesalehan individu meuju kesalehan sosial peneliti menggunakan metode anlisis-deskriptif, dengan metode tersebut peneliti akan menelusuri transformasi kesalehan individu menuju kesalehan sosial yang didalamnya penuh dengan nilai-nilai pendidikan. Pendekatan penelitian, Pendekatan refleksi-filosofis akan digunakan dalam meneliti, menilai dan memahami-kelogisan konsep kesalehan sosial agar dapat diterapkan dalam pendidikan Islam secara prktis. Ahirnya, akan ditemui relevnsi-kelogisan pengembangan pendidikan Isalm berdasarkan trsfomasi kesalehan individu menuju kesalehan sosilal. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis data deskriptif yang bersifat eksploratif. Analisis data deskriptif diartikan sebagai suatu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu fenomena atau peristiwa secara sistematis sesuai dengan apa adanya. Penelitian diskriptif dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai keadaan saat ini. Peneliti berusaha menentukan sifat situasi sebagaimana adanya pada waktu penelitian dilakukan. Penelitian eksploratif, adalah penelitian yang dilakukan dengan tujuan untuk mengeksplorasi fenomena yang menjadi sasaran penelitian. Analisis pada jenis ini juga bermaksud untuk menuturkan dan menafsirkan data yang ada.<sup>7</sup>

### **C. Pembahasan**

#### **1. Transformasi Kesalehan Individu Menuju Kesalehan Sosial**

Transformasi kesalehan, Islam yang didalamnya memiliki nilai universal mengajarkan umatnya untuk senantiasa berubah dari kejelekan menuju kebaikan, disinilah proses transformasi dimulai. Proses ini dicapai melalui penafsiran teks dengan kesadaran akan konteksnya kemudian mempelajari konteks secara dialogis. Dengan pendialogisan teks, teks hidup dalam realitas

---

<sup>6</sup> S. Nasution, 1989. *Metode Penelitian Naturlistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. Hlm 12.

<sup>7</sup> Winarno Surakhmad, 1994. *"Pengantar Penelitian Ilmiah"*. Bandung: Tarsito, Hlm.140.



empiris empiris dan mengubah keadaan masyarakat ke arah transformasi sosial. Untuk melakukan transformasi individu menuju kesalehan sosial maka terdapat tiga pokok point penting yang harus dilakukan agar proses transformasi yakni *pertama*, Individu mengaplikasikan fungsi agama Islam secara transformatif. *Kedua*, Individu memahami peran agama Islam secara transformatif, *ketiga*, Individu mampu mentransformasikan Islam. Berikut adalah penjabaran dari ketiga proses tersebut.

Agar kesalehan individu menuju kesalehan sosial terwujud individu harus memahami fungsi agama, yakni agama hadir untuk manusia. Agama lahir untuk pembebasan dari penindasan atas kekuasaan serta tirani untuk kedamaian hidup. Mengetahui fungsi agama tersebut akan mengantarkan pemeluknya untuk memahami akan fungsinya sebagai seseorang beragama. Nilai-nilai Islam secara normatif adalah mengajarkan kepada pemeluknya untuk secara aktif melakukan perubahan. Dalam hal ini misalnya nilai ketauhitan ditransformasikan menuju ketauhitan sosial, yakni dengan ketauhitan diturunkan kedalam dataran pergaulan sosial, realitas sosial secara kongkrit.

Kesalehan sosial diperlukan dalam melakukan transformasi agar berguna bagi diri sendiri dan orang lain dengan kesadaran akan rasa ketundukan kepada ajaran Allah. Untuk mencapai kesalehan sosial maka individu harus memahami bahwa agama Islam memiliki arus balik kepada penganutnya sendiri. Agama tidak hanya dipahami sebagai dimensi ritual semata (*hablun minallah*) melainkan mencakup dimensi sosial (*hablum minan nas*), agama tidak hanya mengurus persoalan ritual/dimensi ritual (iman) untuk membentuk kesalehan individu akan tetapi agama penting untuk dipahami sebagai pembentukan kesalehan sosial (sosial *morality*). Kelima dimensi agama yakni dimensi ritual, mistikal, ideologikal, intelektual dan sosial diwujudkan dalam tindakan (aksi nyata) di tengah masyarakat.

*Kedua* adalah individu harus memahami peran agama Islam secara transformatif. Pemeluk agama (individu) memahami makna dakwah Islam amar ma'ruf nahi munkar, dakwah tersebut dijabarkan dalam lima peran turunnya agama Islam yakni; *pertama*, Agama hadir didunia untuk mengubah masyarakat dari berbagai kegelapan kepada cahaya yang terang. *Kedua*, Agama hadir untuk pembangunan taghyir, yakni agama dimulai dari perubahan individu secara berangsur-angsur disusul dengan perubahan sosial. *Ketiga*, Islam hadir untuk peningkatan intelektual. *Keempat*, Islam hadir untuk menghapus ketimpangan struktur ekonomi dan sosial.

Langkah *ketiga* agar kesalahan individu menuju kesalahan sosial dapat terwujud adalah individu harus mampu melakukan transformasi sosial; yakni dengan cara pentransformasian Islam. Untuk memperjelas bagaimana pentransformasian Islam, maka dapat dilihat dari ciri-ciri pengaplikasiannya, yakni pertama Islam transformatif selalu berorientasi pada upaya mewujudkan cita-cita Islam, yaitu membentuk dan mengubah keadaan masyarakat dengan membawa rahmat bagi seluruh alam. *Kedua*, Islam transformatif selalu mengupayakan adanya keseimbangan antara pelaksanaan aturan-aturan yang bersifat formalistik dan simbolis dengan misi ajaran Islam. *Ketiga*, Islam transformatif akan selalu mewujudkan cita-cita Islam, terutama mengenai keberpihakan terhadap kaum lemah dalam mengangkat derajat kaum dhu'fa atau tertindas. Selain itu penegakan nilai-nilai kemanusiaan seperti kasih sayang, sopan santun, kejujuran dan keihlasan. Menegakkan nilai-nilai demokratis seperti kesetaraan (*egaliter*), kesamaan kedudukan (*equality*),

## **2. Dampak Globalisasi Terhadap Perkembangan Paedagogi Peserta Didik**

Globalisasi mempengaruhi banyak aspek kehidupan seperti politik, ekonomi, agama, dan budaya. Pendidikan pun tak luput dari gempuran globalisasi. Pengaruh globalisasi tersebut menyebar sangat luas hingga memasuki paedagogi peserta didik. Globalisasi juga merambah pada lembaga pendidikan Islam, yakni

terjadinya arus informasi yang banyak, beragam dan muncul secara massa sehingga berpengaruh terhadap pengetahuan dan nilai-nilai pendidikan agama Islam. Globalisasi menjadi ancaman besar karena pendidikan Islam harus mampu mempertahankan nilai-nilai agama yang murni ditengah arus kebebasan sebagai akibat dari melunturnya budaya asli, aturan negara dan moralitas. globalisasi pendidikan berarti terintegrasinya pendidikan nasional ke dalam pendidikan dunia.

Globalisasi menimbulkan masalah-masalah pendidikan yakni munculnya pendidikan liberal, pengaruh liberalisasi mampu mengusik bahkan megeserkan konsep dasar pendidikan Islam dimana awalnya pendidikan Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah bergeser kekonsep pendidikan liberal. Ciri pendidikan yang berformat liberal yakni *freedom of choice* (kebebasan memilih), *freedom of worship, ownership, politics* (kebebasan beribadah, kepemilikan, politik). Serta munculnya "*trilogi pendidikan global*" yakni demokratisasi pendidikan, modernisasi pendidikan dengan menghormati identitas budaya, dan adaptasi pendidikan dengan tuntutan pekerjaan produktif searah dengan kebutuhan lapangan kerja. Dengan melihat dampak negatif dan masalah yang ditimbulkan dari globalisasi fungsi pendidikan Islam tidak lagi menjadi tempat untuk menanamkan nilai-nilai keIslaman dan pembentukan akhlak tetapi yang muncul adalah budaya kompetisi. Sehingga pendidik (guru), metode, alat, kurikulum dan akhlak peserta didik menyesuaikan permintaan global yang bisa jadi bertentangan dengan ajaran agama Islam.

### **3. Pendidikan Mentransformasikan Kesalehan Individu Menuju Kesalehan Sosial Di Era-Global**

Transformasi dipandang sebagai sebuah pemikiran yang bertolak bahwa Islam yang utama adalah kemanusiaan. Kesalehan harus diinternalisasikan dengan beriman kepada Allah dan meneguhkannya. Mewujudkan keimanan kepada Allah dengan mengabdikan seluruh jiwa dan harta kepada Allah SWT.

Selalu mengingat (dzikir) dan memohon ampun kepada Allah berusaha dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya. Pendidikan Islam di era-globalisasi melakukan strategi dengan analisis lebih dalam mengenai; pola rekonstruksi dan reformasi pendidikan agama Islam hal ini dilakukan agar Islam mampu menghadapi era-global, dan menjadikan pendidikan Islam transformatif berperan sebagai solusi terhadap arus global yang ada. Untuk melawan globalisasi melalui pendidikan Islam yang dilakukan dengan cara sebagai berikut, dengan:

- 1) Kebijakan Pendidikan; pendidikan Islam menyelenggarakan proses kegiatan belajar mengajar sesuai dengan UU SISDIKNAS No.20 pasal tahun 2003 dalam bab V pasal 12 ayat 1 (a) Setiap peserta didik dalam satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama.
- 2) Penguatan lembaga Pendidikan Islam dengan menjadikan agama Islam sebagai landasan pendidikan. Melakukan perubahan kebijakan pendidikan tentang internalisasi ilmu, agar tidak terjadi dikotomi pendidikan. Pengkontekstualisasian ayat-ayat Al Qur'an secara utuh (*holistic*). agar sesuai dengan keadaan sekarang.
- 3) Kurikulum pendidikan Islam transformatif; kurikulum dalam bahasan ini akan mencakup pembelajaran dan materi pembelajaran. Pembelajaran yakni dengan melakukan revolusi pembelajaran.

Terakhir dalam penelitian ini akan dijabarkan cara melawan globalisasi dengan lima cara yakni; *pertama*, sadar keberadaan globalisasi. *Kedua*, membangun Optimisme yang mencakup *hope* dan *expectation* dalam pengertian *husn al-zhan* kepada Tuhan untuk mengabdikan kemauan dan rencana, terhadap globalisasi. *Ketiga*, bersungguh-sungguh untuk berubah dengan mengetahui kekurangan diri sendiri dan bangsa. *Keempat*, memaknai

ajaran Islam dengan makna yang aktif dan progresif (*ikhtiyar*), tidak hanya pasif dan pasrah (deterministik atau jabariyah), meskipun kita tetap percaya pada takdir dan qadha' Allah. *Kelima*, Menjadikan Islam sebagai landasan, dasar dan inspirasi untuk kemajuan dunia dan akhirat harus diajarkan sejak di sekolah sampai perguruan tinggi.

#### **D. Kesimpulan.**

Tiga cara melakukan transformasi sosial yakni pertama, Individu memahami fungsi agama Islam secara transformatif, kedua, Individu memahami peran agama Islam secara transformatif, ketiga, Individu mampu mentransformasikan Islam. Dampak globalisasi terhadap perkembangan pedagogi peserta didik menimbulkan pelbagai masalah pendidikan yakni munculnya pendidikan Islam liberal. Pengaruh liberalisasi mampu mengusik bahkan megeserkan konsep dasar pendidikan Islam dimana awalnya pendidikan Islam bersumber pada Al-Qur'an dan Sunnah bergeser kekonsep pendidikan liberal. Kesalehan harus diinternalisasikan dengan beriman kepada Allah dan meneguhkannya senantiasa mewujudkan keimanan kepada Allah dengan mengabdikan seluruh jiwa dan harta kepada Allah SWT. Selalu mengingat (*dzikir*) dan memohon ampun kepada Allah berusaha dengan sungguh-sungguh menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya.

Rekomendasi dari penelitian ini adalah pentingnya melaksanakan pendidikan agama Islam transformasi di lembaga pendidikan formal maupun non-formal. Melakukan revolusi pendidikan dengan proses pentransformasian pendidikan agama Islam dari kesalehan individu ke kesalehan sosial. *Kedua*, kepada praktisi pendidikan baik guru, dosen, ustadz, staf pengajar, dan lain-lainnya hendaknya mencotohkan dan menanamkan semangat kesaleh sosial kepada peserta didik dalam proses kegiatan belajar mengajar maupun di lingkungan masyarakat. *Ketiga*, perlunya dilakukan praktek secara nyata menerapkan kesalehan sosial baik di

lingkungan pendidikan formal-maupun non formal sehingga perubahan akan semakin efektif terlihat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Edward Mortimer, 1971. *Islam dan Kekuasaan*. Bandung: Mizan. Hlm. 538-543
- Jalaluddin Rahmat, 1986. *Islam Alterbatif Cerah-Ceramah di Kampus*. Bandung: Mizan. Hlm 43-44.
- Anthony giddens, 2001. *Runaway World: Bagaimana Globlisasi Merombak Kehidupn Kita*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Muhtrom, 2005. *Reproduksi Ulama di Era-globalisai*. Yogyakarta: Pustka Pelajar. Hlm. 45.
- Mestika Zed, 2004. *Metode Penelitian Kepustakaan*, Jakarta: Yayasan Obor Indonesia. Hlm 3.
- S. Nasution, 1989. *Metode Penelitian Naturlistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito. Hlm 12.
- Winarno Surakhmad, 1994. “*Pengantar Penelitian Ilmiah*”. Bandung: Tarsito, Hlm.140.
- Abdul Munir Mulkhan, 2002. *Nalar Spiritual Pendidikan, Solusi Problem Filosofis Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- \_\_\_\_\_. 2005. *Kesalehan Multikultural: Ber-Islam Secara Autentik Kontekstual di Aras Peradaban Global*, Jakarta: PSAP.
- Achmadi, 2005. *Ideologi Pendidikan Islam; Paradigma Humanisme Teosentris*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Achmadi, 1992. *Islam Sebagai Paradigma Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Aditya Media.